BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII, salah satu teks yang dipelajari yaitu teks editorial. Teks editorial inilah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Untuk membuat teks editorial, siswa terlebih dahulu harus memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial. Hal tersebut merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yang berisi, “Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Dalam teks editorial berisikan fakta peristiwa atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik, penilaian, dan saran, atau permasalahan, dan harapan redaksi peran serta pembaca (Kosasih, 2014:195). Dengan belajar teks editorial, peserta didik dituntut untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan opininya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, pembelajaran teks editorial dapat melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan argumennya kepada pembaca mengenai pendapatnya tentang suatu permasalahan yang dibahas. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya kemampuan yang baik dalam menulis teks editorial agar apa yang ingin disampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kemampuan menulis teks editorial penting untuk dipahami dan dikuasai siswa karena merupakan salah satu dari dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus harus dicapai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis teks editorial. Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar kemampuan siswa dalam menulis teks editorial tidak pada taraf yang rendah.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran, angan-angan, perasaan atau sebagainya menjadi wujud lambang, tanda, atau tulisan. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan (Dalman, 2016: 7). Seseorang dapat mengemukakan pendapatnya dalam bentuk sebuah karangan secara bebas dengan menulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis dipandang sulit dan kompleks oleh sebagian besar siswa karena menulis berkaitan dengan aktivitas berpikir yang mensyaratkan sekaligus menuntut adanya kemampuan berpikir yang memadai yang menggambarkan keluasan wawasan dan menuntut berbagai aspek lainnya terkait penguasaan materi, tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat, Adeninawaty, dkk (2018: 76).

Sejalan dengan argumen di atas, salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks editorial dikarenakan berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang bernama Budi Wisaksono, M.Pd., didapatkan informasi bahwa pelaksanaan kemampuan menulis teks editorial belum berjalan secara optimal. Permasalahan tersebut dikarenakan masih ditemukannya beberapa siswa yang kesulitan ketika menyampaikan argumen atau tanggapannya dalam bentuk teks editorial, kesulitan dalam menuangkan ide, serta kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat dikarenakan

siswa kurang menguasai kata-kata populer yang mana penggunaan kata populer merupakan salah satu dari kaidah kebahasaan teks editorial. Semuanya tergantung kemampuan dari masing-masing siswa karena setiap siswa memiliki *skill* yang berbeda-beda. Kurang optimalnya kemampuan menulis teks editorial siswa didukung oleh beberapa jurnal penelitian, salah satunya oleh Paluluni, dkk (2022) yang menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis teks editorial. Penyebab kesulitan menulis teks ini karena berbagai hal, yakni banyak menggunakan istilah ilmiah dan bahasa baku, keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menyusun teks editorial, kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks editorial, kesulitan dalam menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas, dan siswa kurang termotivasi menghasilkan teks editorial karena merasa tidak mendapat manfaat nyata dari materi ini. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Aulia, dkk (2019) yang menyatakan bahwa siswa masih kurang optimal dalam menulis teks editorial, hal ini disebabkan kurangnya inovasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang bernama Budi Wisaksono, M.Pd. dapat disimpulkan bahwa beliau dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus pembelajaran teks editorial hanya menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Dengan penerapan metode tersebut, tidak semua siswa menjadi tertarik terhadap pembelajaran bahkan menjadi pasif saat belajar. Penerapan metode tersebut juga membuat siswa mudah bosan dikarenakan pembelajaran yang monoton serta membuat minat dan motivasi belajar siswa menjadi rendah

karena penggunaan metode yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian Evelin, dkk (2020) yang mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks editorial belum seperti yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan cara guru mengajar kurang bervariasi, kurang merangsang, dan monoton. Pembelajaran menulis yang dilakukan guru masih berpola pada strategi lama, di mana guru menjelaskan teks editorial dan menyuruh siswa menulis. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian Nugrahatin (2023) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis teks editorial peserta didik masih mengalami permasalahan. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi, sehingga peserta didik merasa bosan dan pada akhirnya mengakibatkan peserta didik kurang dalam menyerap materi menulis teks editorial dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan sebuah komponen pembelajaran yang menunjang dan mendukung pembelajaran salah satunya dengan memilih sebuah model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Didukung oleh Setiawati (2016) bahwa hal yang mempengaruhi keberhasilan dari meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan menerapkan model dengan strategi yang tepat oleh guru. Dalam pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut penting dilakukan agar terjadi interaksi antar siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa siswa dengan pembelajaran supaya dapat membangkitkan motivasi siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian tersebut dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran untuk memecahkan permasalahan tersebut. Inovasi tersebut berupa model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks editorial, yaitu menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibuktikan dengan oleh penelitian Malik, dkk (2019) menyatakan model pembelajaran CIRC dapat memberikan kesempatan berdiskusi yang bagus bagi siswa, merangsang pemikiran langsung siswa melalui kegiatan membaca, memberi arahan siswa dalam pembelajaran dan dapat dijadikan strategi mengajar yang efektif.

Sejalan dengan hal tersebut, Jariah, dkk (2023) menyatakan bahwa penerapan model CIRC dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kerja kelompok siswa menjadi aktif, tanggung jawab, teliti, cermat dan percaya diri sehingga siswa yang kurang pintar terbantu belajarnya oleh siswa yang pintar dalam kelompoknya. Dengan demikian model CIRC ini dapat diterima dan menarik bagi mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) diharapkan dapat meningkatkan minat sekaligus kreativitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks editorial, sehingga dapat diperoleh manfaat yang baik dalam proses meningkatkan prestasi belajar. Kemudian Dewi dan Haryadi (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC tepat digunakan dalam kemampuan membaca karangan narasi karena model ini sangat efektif untuk pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca, dengan

adanya model ini guru sangat terbantu dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa juga mudah diarahkan di kelas karena model CIRC ini memiliki sintaks yang bagus.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai kebutuhan siswa.
2. Siswa masih kurang memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks editorial.
3. Penggunaan model pembelajaran ceramah yang monoton dalam pembelajaran teks editorial.
4. Pembelajaran teks editorial masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif.
5. Terbatasnya penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks editorial.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini perlu dibatasi agar masalah yang dikaji dapat lebih fokus dan tidak terlalu luas serta agar pelaksanaan penelitian ini terarah untuk menciptakan hasil yang lebih baik dan terperinci. Adapun batasan

permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)?
3. Apakah model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis teks editorial pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ujung Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan model pembelajaran atau penerapan model pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sebuah tambahan pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pada materi teks editorial.
- b. Bagi guru, penerapan model ini dapat membantu dalam pembelajaran teks ulasan, dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.